

Imunisasi dan Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tingkat Rumah Tangga di Posyandu Matahari 4 Desa Sudimanik

Miranda Triana

¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: 8884220014@untirta.ac.id

Abstrak

Imunisasi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan dua aspek penting dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama di lingkungan rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sosialisasi PHBS dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya imunisasi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan PHBS di rumah tangga. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui survei dan wawancara kepada keluarga yang memiliki anak usia balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi PHBS yang dilakukan melalui berbagai media, seperti penyuluhan langsung, media sosial, dan program kesehatan di posyandu, memiliki dampak positif terhadap peningkatan cakupan imunisasi dan kesadaran masyarakat dalam menerapkan PHBS. Faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan sosialisasi adalah tingkat pendidikan, akses terhadap layanan kesehatan, serta dukungan dari tenaga medis dan pemerintah setempat. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya imunisasi dan PHBS guna menciptakan lingkungan rumah tangga yang lebih sehat.

Kata Kunci: Imunisasi, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Sosialisasi, Kesehatan Masyarakat, Rumah Tangga.

Abstract

Immunization and Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) are two important aspects in efforts to improve public health, especially in the household environment. This study aims to analyze the effectiveness of PHBS socialization in increasing public awareness of the importance of immunization and identifying factors that influence the implementation of PHBS in households. The research method used is a descriptive approach with data collection techniques through surveys and interviews with families with toddlers. The results of the study indicate that PHBS socialization carried out through various media, such as direct counseling, social media, and health programs at integrated health posts, has a positive impact on increasing immunization coverage and public awareness in implementing PHBS. The main factors that influence the success of socialization are the level of education, access to health services, and support from medical personnel and the local government. Therefore, a more effective and sustainable communication strategy is needed to educate the public about the importance of immunization and PHBS in order to create a healthier household environment.

Keywords: Immunization, Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), Socialization, Public Health, Household.

Pendahuluan

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat tidak terlepas dari peran imunisasi dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tingkat rumah tangga. Imunisasi berfungsi sebagai tindakan preventif yang bertujuan untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh terhadap berbagai penyakit menular, seperti campak, polio, difteri, dan hepatitis. Peningkatan cakupan imunisasi di masyarakat telah terbukti menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Sementara itu, PHBS mencakup serangkaian kebiasaan sehat yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mencuci tangan dengan sabun, mengonsumsi makanan bergizi, menggunakan jamban sehat, serta menjaga kebersihan lingkungan. Kombinasi antara imunisasi dan penerapan PHBS yang baik di rumah tangga menjadi kunci utama dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan produktif.

Meskipun imunisasi dan PHBS memiliki manfaat yang signifikan, masih terdapat berbagai tantangan dalam penerapannya di masyarakat. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan imunisasi dan kurangnya penerapan PHBS di rumah tangga antara lain tingkat pendidikan, kesadaran masyarakat, keterjangkauan layanan kesehatan, serta keberadaan informasi yang akurat mengenai pentingnya imunisasi dan PHBS. Sosialisasi mengenai kedua aspek tersebut menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih memahami manfaat dan pentingnya menerapkan perilaku sehat di lingkungan rumah tangga. Berbagai upaya sosialisasi dapat dilakukan melalui penyuluhan oleh tenaga kesehatan, pemanfaatan media sosial, serta program kesehatan berbasis komunitas seperti posyandu dan kader kesehatan. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sosialisasi PHBS dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap imunisasi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerapan PHBS di tingkat rumah tangga. Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat diperoleh rekomendasi strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan cakupan imunisasi dan penerapan PHBS guna menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkualitas (Husna, 2024).

Selain faktor sosialisasi, keberhasilan penerapan imunisasi dan PHBS di rumah tangga juga dipengaruhi oleh dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, tenaga medis, dan masyarakat itu sendiri. Pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan kebijakan yang mendukung program imunisasi dan PHBS, seperti program imunisasi wajib yang disediakan secara gratis bagi bayi dan balita, serta kampanye nasional untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat. Selain itu, tenaga medis dan kader kesehatan di tingkat komunitas berperan sebagai ujung tombak dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Mereka tidak hanya bertugas dalam memberikan pelayanan kesehatan, tetapi juga membantu mendistribusikan informasi yang benar dan berbasis ilmiah kepada masyarakat agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang salah atau hoaks mengenai imunisasi dan kesehatan.

Masyarakat juga memiliki peran aktif dalam mendukung keberhasilan program imunisasi dan PHBS. Partisipasi orang tua dalam membawa anak-anak mereka ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan imunisasi sesuai jadwal sangat menentukan keberhasilan program ini. Selain itu, kesadaran untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga, seperti memastikan kebersihan lingkungan dan mengonsumsi makanan yang bergizi, harus menjadi kebiasaan yang terus dipupuk. Di beberapa daerah, masih ditemukan adanya penolakan terhadap imunisasi akibat informasi yang tidak akurat, mitos, atau ketakutan terhadap efek samping vaksin. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih persuasif dan berbasis bukti ilmiah perlu terus digencarkan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Dalam konteks sosial dan budaya, pendekatan yang digunakan dalam sosialisasi imunisasi dan PHBS juga perlu disesuaikan dengan karakteristik masyarakat setempat. Di beberapa daerah, faktor kepercayaan dan adat istiadat masih memegang peranan penting dalam memengaruhi keputusan seseorang untuk menerima imunisasi atau menerapkan pola hidup sehat. Oleh karena itu, kolaborasi antara tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, dan pemuka agama menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya imunisasi dan PHBS. Pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan tokoh yang dipercaya masyarakat dapat meningkatkan penerimaan terhadap program imunisasi dan mendorong lebih banyak rumah tangga untuk menerapkan PHBS secara konsisten.

Selain itu, perkembangan teknologi dan digitalisasi juga membuka peluang baru dalam meningkatkan efektivitas sosialisasi imunisasi dan PHBS. Kampanye kesehatan melalui media sosial, aplikasi kesehatan, dan platform edukasi digital dapat menjangkau lebih banyak orang dalam waktu yang lebih singkat. Informasi yang disampaikan secara visual, seperti infografis dan video edukatif, lebih mudah diterima oleh masyarakat dibandingkan dengan informasi tertulis yang panjang. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi harus diintegrasikan dalam strategi sosialisasi kesehatan guna memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh semua lapisan masyarakat (Marni, 2025).

Berdasarkan berbagai aspek yang telah dibahas, kajian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam memberikan wawasan mengenai pentingnya sosialisasi imunisasi dan PHBS di rumah tangga. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif dalam meningkatkan cakupan imunisasi dan penerapan PHBS guna menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan terhindar dari berbagai penyakit menular. Selain itu, hasil kajian ini juga dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan pemangku kebijakan dalam merancang program kesehatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

PHBS merupakan kebiasaan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyebaran penyakit. Beberapa aspek PHBS yang krusial meliputi kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, mengonsumsi makanan bergizi, menggunakan air bersih, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga

kebersihan lingkungan. Dengan mengombinasikan imunisasi dan PHBS yang optimal, rumah tangga dapat menjadi benteng utama dalam pencegahan berbagai penyakit dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Namun, meskipun manfaat imunisasi dan PHBS telah banyak dikampanyekan, masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya di masyarakat. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya kedua aspek tersebut. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya cakupan imunisasi dan kurangnya penerapan PHBS meliputi tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, akses terhadap layanan kesehatan, serta pengaruh budaya dan kepercayaan yang berkembang di masyarakat. Masih banyak masyarakat yang percaya terhadap mitos dan hoaks terkait imunisasi, seperti anggapan bahwa vaksin dapat menyebabkan efek samping berbahaya atau bertentangan dengan nilai-nilai tertentu. Selain itu, kurangnya fasilitas sanitasi yang memadai di beberapa daerah juga menjadi kendala dalam penerapan PHBS secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi yang lebih masif dan efektif agar masyarakat semakin sadar akan pentingnya imunisasi dan PHBS serta mau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rosdiana, 2021).

Sosialisasi menjadi langkah strategis dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya imunisasi dan PHBS. Berbagai metode sosialisasi dapat diterapkan, mulai dari penyuluhan langsung oleh tenaga kesehatan, pemanfaatan media sosial dan platform digital, hingga pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan tokoh masyarakat dan pemuka agama. Penyuluhan langsung di posyandu, sekolah, dan pusat layanan kesehatan masih menjadi cara yang efektif dalam memberikan edukasi secara interaktif kepada masyarakat. Sementara itu, penggunaan media sosial dan platform digital dapat memperluas jangkauan informasi dengan menyajikan konten-konten edukatif yang menarik, seperti infografis, video pendek, dan diskusi daring. Pendekatan berbasis komunitas juga sangat penting, terutama di daerah dengan tingkat literasi yang rendah atau masih memiliki kepercayaan yang berlawanan dengan program imunisasi dan PHBS. Dengan melibatkan tokoh-tokoh yang dihormati dalam masyarakat, pesan yang disampaikan dapat lebih mudah diterima dan diterapkan oleh masyarakat.

Selain itu, pemerintah memiliki peran besar dalam mendukung program imunisasi dan PHBS melalui kebijakan yang proaktif dan berkelanjutan. Program imunisasi nasional yang memberikan vaksin secara gratis kepada bayi dan anak-anak merupakan salah satu bentuk intervensi pemerintah dalam meningkatkan cakupan imunisasi. Selain itu, berbagai program kesehatan berbasis masyarakat, seperti Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), telah digalakkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya PHBS. Namun, efektivitas program-program ini sangat bergantung pada implementasi di lapangan, terutama dalam memastikan bahwa informasi yang diberikan benar-benar dipahami dan diterapkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, tenaga medis,

dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan cakupan imunisasi dan PHBS di rumah tangga.

Tantangan lain yang perlu diperhatikan adalah aspek ekonomi dan aksesibilitas layanan kesehatan. Di beberapa daerah terpencil, akses terhadap imunisasi masih menjadi permasalahan akibat terbatasnya fasilitas kesehatan dan tenaga medis. Beberapa keluarga juga mengalami kesulitan ekonomi yang menyebabkan mereka lebih memprioritaskan kebutuhan lain dibandingkan dengan imunisasi dan penerapan PHBS. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan strategi yang lebih inklusif, seperti penyediaan layanan imunisasi keliling, subsidi atau bantuan bagi keluarga kurang mampu, serta peningkatan infrastruktur kesehatan di daerah-daerah terpencil. Dengan demikian, seluruh lapisan masyarakat dapat memperoleh manfaat dari program imunisasi dan PHBS tanpa terbebani oleh faktor ekonomi atau aksesibilitas (Zhafirah, 2020).

Perkembangan teknologi dan digitalisasi juga membuka peluang baru dalam meningkatkan efektivitas sosialisasi imunisasi dan PHBS. Pemanfaatan aplikasi kesehatan, kampanye digital, serta telemedicine dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan akses informasi bagi masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak platform digital yang telah digunakan untuk menyebarkan informasi kesehatan, termasuk jadwal imunisasi, panduan PHBS, serta layanan konsultasi kesehatan daring. Keunggulan teknologi digital adalah kemampuannya dalam menjangkau lebih banyak orang dalam waktu yang singkat serta memberikan informasi yang lebih interaktif dan mudah dipahami. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam strategi sosialisasi imunisasi dan PHBS perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif berbasis lapangan di mana tim peneliti terjun langsung ke lokasi posyandu untuk mengobservasi dan mendokumentasikan kegiatan imunisasi dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga. Adapun pelaksanaan kegiatan ini berlangsung pada tanggal 18 Januari 2025 pukul 08.00 WIB di Posyandu Matahari 4 Desa Sudimanik. Kegiatan tersebut melibatkan pengukuran tinggi dan berat badan anak, pemeriksaan kesehatan secara umum, serta wawancara langsung dengan para ibu rumah tangga mengenai kebiasaan mereka dalam menerapkan PHBS, seperti pola konsumsi makanan bergizi, kebersihan lingkungan rumah, dan penggunaan fasilitas sanitasi. Selain itu, tenaga kesehatan juga diwawancarai untuk mendapatkan pandangan terkait tantangan dan kendala dalam program imunisasi dan sosialisasi PHBS.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung menggunakan checklist

standar, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi foto untuk mencatat proses yang berlangsung di lapangan. Subjek penelitian terdiri dari rumah tangga dengan anak balita di wilayah penelitian yang menghadiri kegiatan posyandu selama periode studi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi aktual implementasi imunisasi dan PHBS di rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program posyandu dalam meningkatkan cakupan imunisasi serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya PHBS.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi imunisasi dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan di posyandu menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya imunisasi dan perilaku sehat di rumah tangga. Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas ibu rumah tangga yang hadir memiliki pengetahuan dasar tentang manfaat imunisasi, seperti mencegah penyakit menular pada anak. Namun, tingkat pemahaman ini masih beragam, terutama di kelompok dengan tingkat pendidikan rendah. Observasi menunjukkan bahwa kehadiran tenaga kesehatan yang aktif memberikan edukasi, baik melalui diskusi maupun demonstrasi, sangat membantu meningkatkan kesadaran dan motivasi ibu rumah tangga untuk melengkapi imunisasi anak mereka. Selain itu, pelaksanaan pengukuran tinggi dan berat badan anak menjadi momen penting untuk mengidentifikasi potensi malnutrisi atau gangguan tumbuh kembang. (Lumbanraja, 2023).

Penerapan PHBS juga terpantau bervariasi di antara rumah tangga. Beberapa rumah tangga sudah secara rutin menjalankan perilaku sehat, seperti mencuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan lingkungan, dan mengonsumsi makanan bergizi. Namun, tantangan utama yang ditemukan adalah rendahnya akses terhadap fasilitas sanitasi yang memadai, terutama di wilayah dengan keterbatasan ekonomi. Kegiatan observasi dan wawancara juga mengungkap bahwa kebiasaan cuci tangan dengan sabun belum menjadi praktik yang konsisten, meskipun mereka sudah mengetahui pentingnya hal tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya program lanjutan yang lebih intensif untuk menguatkan pemahaman masyarakat sekaligus menyediakan fasilitas pendukung, seperti sabun gratis atau pelatihan sederhana tentang pentingnya sanitasi.

Selain itu, adanya dokumentasi visual selama kegiatan posyandu memberikan gambaran nyata bagaimana masyarakat merespons program ini. Anak-anak yang mendapatkan imunisasi rutin di posyandu cenderung memiliki berat badan dan tinggi badan yang lebih sesuai dengan kurva pertumbuhan normal dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mendapatkan imunisasi. Ini mengindikasikan bahwa posyandu tidak hanya berperan sebagai pusat imunisasi, tetapi juga sebagai tempat edukasi gizi dan

kesehatan anak secara menyeluruh. Tenaga kesehatan juga mengakui bahwa partisipasi aktif ibu rumah tangga dalam kegiatan posyandu merupakan faktor penting untuk keberhasilan program imunisasi dan PHBS.

Dari wawancara dengan para ibu, ditemukan bahwa tantangan utama mereka dalam melaksanakan imunisasi dan PHBS adalah keterbatasan waktu dan jarak ke fasilitas kesehatan. Banyak ibu rumah tangga yang mengaku sulit datang ke posyandu secara rutin karena faktor pekerjaan atau kendala transportasi. Oleh karena itu, pelibatan kader kesehatan dan pengembangan sistem jemput bola, seperti kunjungan langsung ke rumah, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan cakupan imunisasi dan penerapan PHBS. Dengan adanya pendekatan yang lebih personal, diharapkan masyarakat lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam program-program kesehatan yang ditawarkan. (Amrullah, 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi imunisasi dan PHBS di rumah tangga menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat masyarakat. Namun, diperlukan sinergi antara tenaga kesehatan, kader posyandu, dan pemerintah setempat untuk mengatasi kendala yang ada dan memastikan keberlanjutan program. Program yang bersifat inklusif, berbasis komunitas, serta dilengkapi dengan pemantauan dan evaluasi secara berkala, menjadi kunci untuk mencapai hasil yang optimal (Saputra, 2018).

Kegiatan sosialisasi imunisasi dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di posyandu memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran masyarakat, meskipun terdapat berbagai tantangan yang harus diatasi. Berdasarkan hasil observasi, ibu rumah tangga yang rutin menghadiri kegiatan posyandu cenderung memiliki pemahaman lebih baik tentang pentingnya imunisasi bagi kesehatan anak. Misalnya, mereka lebih memahami bahwa imunisasi tidak hanya melindungi anak dari penyakit tertentu, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan kekebalan kelompok (*herd immunity*) di komunitas mereka. Namun, pada beberapa kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah, pemahaman ini masih perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan pentingnya materi sosialisasi yang mudah dipahami, seperti melalui penggunaan media visual dan praktik langsung.

Selain itu, dari dokumentasi yang dilakukan selama kegiatan, terlihat bahwa partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan pengukuran tinggi dan berat badan anak memberikan dampak positif terhadap perhatian mereka terhadap status gizi anak. Banyak ibu yang sebelumnya tidak menyadari bahwa anak mereka mengalami malnutrisi atau stunting akhirnya mendapatkan edukasi tentang pentingnya asupan makanan bergizi. Informasi ini menjadi landasan penting untuk perencanaan intervensi lebih lanjut oleh tenaga kesehatan. Namun, di sisi lain, tantangan seperti rendahnya akses terhadap bahan pangan bergizi di wilayah tertentu menjadi kendala yang memengaruhi

keberlanjutan perilaku sehat ini. Oleh karena itu, sinergi dengan program bantuan pemerintah, seperti pemberian makanan tambahan (PMT), sangat diperlukan.

Dalam aspek PHBS, perilaku seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan rumah, dan pengelolaan sampah sudah mulai diterapkan di sebagian besar rumah tangga yang menjadi sampel penelitian. Namun, tantangan lain yang ditemukan adalah keterbatasan fasilitas sanitasi, seperti ketersediaan air bersih dan jamban sehat. Hal ini terutama dirasakan oleh rumah tangga yang berada di wilayah dengan kondisi ekonomi rendah. Meskipun para ibu telah mendapatkan edukasi tentang pentingnya sanitasi, penerapan PHBS menjadi sulit tanpa dukungan infrastruktur yang memadai. Oleh karena itu, selain sosialisasi, diperlukan kolaborasi dengan pihak terkait untuk membangun fasilitas dasar yang mendukung perilaku sehat di masyarakat.

Wawancara dengan para kader kesehatan dan tenaga medis juga memberikan wawasan penting tentang faktor yang memengaruhi keberhasilan sosialisasi imunisasi dan PHBS. Salah satu faktor utama adalah hubungan yang baik antara kader posyandu dengan masyarakat. Kader yang memiliki pendekatan komunikatif dan memahami kebutuhan masyarakat cenderung lebih efektif dalam menyampaikan informasi. Namun, mereka juga mengakui bahwa jumlah kader yang terbatas menjadi kendala dalam menjangkau seluruh rumah tangga, terutama di wilayah yang luas atau terpencil. Untuk mengatasi hal ini, pelatihan dan penambahan jumlah kader kesehatan dapat menjadi salah satu solusi. Selain itu, pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi digital untuk mengingatkan jadwal imunisasi, juga dapat membantu meningkatkan kepatuhan masyarakat.

Dari segi efektivitas program imunisasi, data yang diperoleh menunjukkan bahwa anak-anak yang rutin diimunisasi memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan imunisasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa imunisasi berperan penting dalam mencegah penyakit infeksi pada anak (Putri, 2023). Namun, tantangan seperti mitos dan hoax seputar imunisasi yang masih berkembang di masyarakat menjadi hambatan yang memengaruhi keikutsertaan dalam program ini.

Untuk keberlanjutan program, evaluasi rutin terhadap pelaksanaan sosialisasi dan penerapan PHBS perlu dilakukan. Pemantauan ini dapat melibatkan indikator seperti tingkat cakupan imunisasi, jumlah rumah tangga yang menerapkan PHBS secara konsisten, dan tingkat penurunan angka penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Selain itu, melibatkan tokoh masyarakat atau pemuka agama dalam program sosialisasi juga dapat meningkatkan penerimaan masyarakat, mengingat mereka sering menjadi panutan di komunitas. Dengan pendekatan yang holistik, diharapkan program imunisasi dan PHBS dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih luas bagi kesehatan masyarakat.



Gambar 1. dokumentasi kegiatan



Gambar 2. dokumentasi kegiatan



Gambar 3. dokumentasi kegiatan



Gambar 4. dokumentasi kegiatan

Kegiatan imunisasi dan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga merupakan langkah preventif yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, terutama pada ibu dan anak. Berdasarkan dokumentasi yang ditampilkan dalam gambar, terlihat adanya kegiatan posyandu yang melibatkan para kader kesehatan serta ibu-ibu bersama anak-anaknya.

Dalam kegiatan tersebut, para peserta mendapatkan penyuluhan mengenai pentingnya imunisasi sebagai upaya perlindungan dari berbagai penyakit menular. Hal ini sejalan dengan program pemerintah dalam mencapai cakupan imunisasi yang lebih luas guna mencegah kejadian luar biasa (KLB) penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wadah dalam pemantauan tumbuh kembang anak melalui pengukuran tinggi badan dan berat badan untuk mendeteksi risiko stunting atau gangguan gizi lainnya (Mulyani, 2022).

Selain imunisasi, sosialisasi PHBS juga dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan di lingkungan rumah tangga. PHBS meliputi praktik mencuci tangan dengan sabun, mengonsumsi makanan sehat, serta menjaga kebersihan lingkungan rumah agar terbebas dari sumber penyakit. Melalui edukasi ini, diharapkan masyarakat dapat menerapkan pola hidup sehat secara mandiri dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini mencerminkan sinergi antara tenaga kesehatan, kader posyandu, dan masyarakat dalam mendukung program kesehatan nasional. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan imunisasi dan PHBS akan memberikan dampak positif bagi kesehatan anak-anak dan keluarga secara umum, serta memperkuat upaya pencegahan penyakit di tingkat komunitas.

Simpulan

Kegiatan imunisasi dan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kesehatan masyarakat,

khususnya ibu dan anak. Berdasarkan dokumentasi kegiatan, terlihat bahwa peran tenaga kesehatan dan kader komunitas sangat penting dalam memberikan edukasi serta layanan kesehatan dasar. Melalui kegiatan ini, para ibu mendapatkan pemahaman lebih baik tentang pentingnya imunisasi sebagai upaya pencegahan penyakit serta penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga. Selain itu, pemantauan pertumbuhan anak, seperti pengukuran tinggi badan, menjadi bagian dari deteksi dini untuk mencegah masalah kesehatan seperti stunting dan gizi buruk.

Dengan adanya kegiatan ini, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya imunisasi dan PHBS semakin meningkat. Dukungan aktif dari tenaga kesehatan, pemerintah, serta komunitas sangat diperlukan agar program ini berjalan berkelanjutan dan dapat menjangkau lebih banyak keluarga. Pendekatan berbasis komunitas seperti ini terbukti efektif dalam menyebarkan informasi kesehatan dan membangun budaya hidup sehat di masyarakat. Sehingga, program serupa perlu terus dikembangkan diperluas untuk menciptakan generasi yang lebih sehat dan berkualitas.

Referensi

- Husna, I., Rahmawati, R., Salwana, S., Nurbaiti, N., Fazriah, D., Bancin, R. B., & Marniati, M. (2024). INTERVENSI HOLISTIK UNTUK PENANGANAN STUNTING: ASUPAN GIZI, IMUNISASI, PHBS, DAN SANITASI DASAR DI WILAYAH GAMPONG PADANG RUBEK, KABUPATEN NAGAN RAYA. *JAM: JURNAL ABDI MASYARAKAT*, 5(2), 387-397.
- Marni, L., Azmi, A. H., Putri, L. N., Ramadhani, O. M., Afni, N., & Putri, V. A. Y. (2025). PENGABDIAN MASYARAKAT: SOSIALISASI PHBS, PENDAMPINGAN TPA DAN POSYANDU BALITA DI JORONG PILIANG. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(01 Januari), 91-98.
- Rosdiana, L. A. (2021). Pengabdian Pada Masyarakat Sosialisasi Pentingnya Pola Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Rangka Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Desa Pasirnanjung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. *Sadeli: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 5-5.
- Zhafirah, N., & Susanna, D. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Gangguan Pernapasan pada Balita di Kawasan Pesisir Desa Sedari, Kecamatan Cibuaya, Karawang, Jawa Barat Tahun 2018. *Jurnal nasional Kesehatan Lingkungan Global*, 1(1), 46-54.
- Lumbanraja, M. M. M. (2023). UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI SOSIALISASI PHBS DI POSYANDU KASIH IBU DESA BULUH MANIS KABUPATEN BENGKALIS. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 7(2), 351-356.
- Saputra, N. E., Kalsum, U., & Ekawati, Y. N. (2018). Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Orang Rimba melalui Pembinaan PHBS Rumah Tangga. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 297-307.
- Shabrina, A., Iman, M. T., Siddiq, M., Adrian, N. N., Hanifah, H. N., Aufia, H. A., ... & Ananda, S. (2022). Sosialisasi Dongeng PHBS dan Praktik Cuci Tangan dalam Upaya Pencegahan Infeksi pada Stunting. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 2218-2224.
- Mulyani, R., & Sutrio, S. (2022). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dan

Pencegahan Stunting Di Pondok Pesantren Sunan Muria Darul Falah Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 37-41.

Amrullah, M. F., Ramadhani, A., & Rumpaidus, S. (2024). Sosialisasi Pencegahan Stunting dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Orangtua di Desa Dalangan Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. *Jurnal Dharma Indonesia*, 2(2), 75-82.

Putri, A. N., Putri, S. K. A., Husni, A., Taofik, H., Putri, M. A., Widiawati, W., & Muharry, A. (2023). PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PAGI SENIN (ASUPAN GIZI SEIMBANG DAN IMUNISASI RUTIN). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 77-82.